



Udara Ambien, Prioritas BLH

JOGJA - Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja memprioritaskan pengawasan terhadap udara bebas atau sering disebut udara ambien di Kota Jogja. Udara ambien adalah udara bebas di permukaan bumi pada lapisan troposfir yang dibutuhkan dan memengaruhi kesehatan manusia, makhluk hidup, dan unsur lingkungan hidup lainnya.

Udara ambien ini memiliki tingkat polusi yang lebih berbahaya. Sebab, sumbernya berasal dari polusi tidak bergerak dan di dekat permukiman warga.

"Kami sekarang intensif mengawasi kualitas udara ambien ini. Sebab udara ambien ini memiliki kandungan B3 (bahan berbahaya dan beracun)," jelas Kepala Bidang Lingkungan BLH Kota Jogja Ika Rositika di balai kota kemarin (19/1).

Ika menambahkan, demi meningkatkan pengawasan tingkat kualitas udara ambien ini, pihaknya telah mengajukan alat uji emisi dari

dana alokasi khusus (DAK) APBN. Alat seharga Rp 200 juta tersebut, rencananya mereka gunakan untuk mendeteksi tingkat pencemaran udara di permukiman warga.

"Kalau polusi udara dari kendaraan bergerak, masyarakat sudah banyak yang menyadarinya. Tapi untuk jenis udara ambien ini, sedikit masyarakat yang paham akan tingkat ancamannya," imbuh Ika.

Dia menjelaskan, dengan alat baru tersebut, pihaknya bisa melakukan pengecekan kondisi udara lebih efisien. BLH tak perlu lagi membawa sample udara ke laboratorium untuk mengetahui tingkat kandungan udaranya. BLH bisa mandiri dengan mendatangi langsung ke lingkungan yang dekat dengan sumber polusi.

Demi menjaga kualitas udara di permukiman warga terbebas dari udara ambien ini, BLH merencanakan melakukan pengecekan secara rutin. Mereka akan turun

satu atau dua minggu sekali ke permukiman warga untuk memberikan informasi terkini kepada warga akan kondisi lingkungan mereka.

Daerah yang akan menjadi sasaran antara lain dua permukiman warga di Kelurahan Sorosutan dan kawasan perumahan di Jalan Magelang yang dekat dengan industri alat pertanian. Di Kelurahan Sorosutan dekat dengan industri aluminium dan industri tekstil. Kedua daerah tersebut berpotensi tercemar sulfur oksida (SOx), karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NOx), dan aerosol (PM10).

Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Zuhri Hudaya mengungkapkan, hal paling mendesak yang harus dilakukan BLH ialah uji emisi gas buang karena berbahaya untuk kesehatan masyarakat. Baik itu gas buang dari kendaraan bermotor maupun gas dari industri yang membuat udara ambien. (eri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 12 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005